



**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR  
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 101490  
PADANG BUJUR KECAMATAN PADANG BOLAK  
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**INDAH HARSIMA SIMAMORA**  
NIM: 16 205 00073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR  
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 101490  
PADANG BUJUR KECAMATAN PADANG BOLAK  
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**INDAH HARSIMA SIMAMORA**  
NIM: 16 205 00073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PEMBIMBING I**

Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

Dr. H. Akbiril Pate, S. Ag, M. Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDEMPUNAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Indah Harsima Simamora  
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Indah Harsima Simamora** yang berjudul: ***Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara***, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, M.A**  
NIP. 19651223 199103 3 001

**PEMBIMBING II**



**Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M.Pd**  
NIP: 19751020 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2021

Pembuat Pernyataan,



**Indah Harsima Simamora**

**16 205 00073**

16 205 00073

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Harsima Simamora  
Nim : 16 205 00073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan







Indah Harsima Simamora  
16 205 00063

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : INDAH HARSIMA SIMAMORA**  
**NIM : 16 205 00073**  
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 101490 PADANG BUJUR  
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

- |    |  |   |
|----|--|---|
| 1. | <u>Ali Asrun Lubis, M.Pd</u><br>(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)          |  |
| 2. | <u>Dr. Almira Amir, M.Si</u><br>(Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)               |   |
| 3. | <u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |   |
| 4. | <u>Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Umum)       |   |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 11 Juni 2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 71, 25(B)  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.51  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam  
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN  
101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak  
Julu Kabupaten Padang Lawas

**Nama** : Indah Harsima Simamora

**Nim** : 162 0500 073

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Padangsidempuan, Juni 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Lelya Hilda, M. Si**

**NIP: 19720920 200003 2 002**

## **ABSTRAK**

**Nama : INDAH HARSIMA SIMAMORA**

**NIM : 16 205 00073**

**Judul : Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

**Tahun : 2021**

Adapun latar belakang masalah penelitian ini bahwa keaktifan belajar belajar siswa dalam pelajaran IPS kurang bagus diakibatkan dengan upaya yang digunakan guru terlalu monoton tidak ada variasinya sehingga siswa merasa jenuh atau bosan dan kurang meminati pelajaran IPS tersebut. Adapun yang menimbulkan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, dan apa yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan keadaan yang ditemui di lokasi penelitian yang terdiri dari fakta-fakta, kejadian dan menggambarkan objek yang diteliti secara sistematis. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Kemudian data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan logika dan berfikir ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Adapun upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut: diskusi kelompok, saling lempar pertanyaan, pemberian tugas, demonstrasi. Kemudian upaya yang digunakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut berjalan dengan lancar serta objektif atau apa adanya. Adapun faktor pendukung yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya menyediakan buku IPS di Perpustakaan serta guru memberikan motivasi untuk lebih giat belajar, dan adapun hambatan diantaranya siswa bermalas-malasan untuk belajar ke perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah tersebut.

**Kata Kunci: Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar (Guru IPS)**

## ABSTRAC

**Name** : **INDAH HARSIMA SIMAMORA**  
**Reg. Number** : **16 205 00073**  
**Title** : **The Efforts of Social Science Teachers in Increasing Student Learning Activeness at SDN 101490 Padang Bujur, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency**  
**Year** : **2021**

The background of the problem of this research is how the efforts of social science teachers in increasing student learning activeness of SDN 101490 Padang Bujur, what are the efforts made by social science teachers to increase student learning activeness, and whether these efforts are effective enough in increasing learning activeness of SDN students. 101490 Longitude. The purpose of this study was to determine the student learning activeness of SDN 101490 Padang Bujur, to determine the efforts made by the teacher in increasing student learning activity at SDN 101490 Padang Bujur, and to determine the effectiveness of the efforts made by the teacher in increasing student learning activeness.

The discussion of this research is related to social science teachers, student learning activeness, various student learning activities, student learning activeness factors, learning activeness indicators, the role of teachers in learning, teacher efforts to increase student learning activeness, constraints faced by teachers in increase student learning activeness.

To find out the results of this study, the researcher used a qualitative descriptive method, which means that it describes the conditions found in the research location consisting of facts, events and systematically describing the object under study. The research data were obtained through interviews and observations. Then the data is analyzed using logic and scientific thinking.

After this research was conducted, the researchers found that the Social Science Teachers used efforts to increase student activity in learning. The efforts used by the teacher in increasing student learning activeness are as follows: group discussions, throwing questions at each other, giving assignments, demonstrations. Then the efforts used by the Social Science teacher run smoothly and objectively or as is. The supporting factors carried out by Social Science teachers in increasing student learning activeness include providing social studies books in the library and teachers providing motivation to study more actively, and the obstacles include students lazing around to study in the library that has been provided by the school.

**Keywords: Efforts to Improve Learning Activeness (IPS Teacher)**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN 101490 PADANG BUJUR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M. A dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A.,  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh sivitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.
4. Kepada Bapak Akhmad Rijaluddin Siregar selaku kepala sekolah SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Bapak Mangutas selaku sekretaris, Ibu Nursahada dan Adi Saputra Harahap sebagai guru IPS yang telah banyak memberikan informasi dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Teristimewa peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Mara Sangka Simamora dan Ibunda Masro Siregar tercinta dengan do'a dan usaha yang tidak pernah mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai peneliti sejak lahir sampai sekarang menjadi inspirasi buat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada Saudara/i yang amat peneliti sayangi yaitu Widya Yasih Simamora, Goffar Nungnungan Simamora, Muhammad Aspan Simamora, Awita Sesmi Simamora yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat tercinta Ribet Repot Anni Kholilah Aritonang, Warhamni Harahap, Nirwana Hasibuan, Gusti Rahayu Harahap, Mariatul Hasanah serta kawan satu kamar yaitu Rozabiah Daulay yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan PGMI-3 angkatan 2016 yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terhadap semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdo'a semoga ALLAH SWT membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan pembaca. Kepada ALLAH SWT peneliti serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, April 2021

Peneliti

Indah Harsima Simamora

NIM 16 205 000 73

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>Dewan Penguji.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR Tabel .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBARAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa.....	10
2. Macam-macam Aktivitas Belajar.....	12
3. Faktor-faktor Keaktifan Belajar Siswa.....	13
4. Indikator Keaktifan belajar.....	19
5. Peran guru Dalam Pembelajaran .....	20
6. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.....	23
7. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan .....	27
B. Penelitian yang relevan .....	32
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35

B. Jenis dan Metode Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>41</b>
1. Kondisi Awal .....	41
2. Latar Belakang Berdirinya SDN 101490 Padang Bujur .....	41
3. Visi dan Misi.....	42
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	43
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>47</b>
1. Keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara .....	47
2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu.....	60
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKAAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 101490 Padang Bujur	
Kecamatan Padang Bolak Julu.....	45
Tabel 4.2 Keadaan Guru-guru SDN 101490 Padang Bujur	
Kecamatan Padang Bolak Julu.....	46
Tabel 4.3 Keadaan siswa SDN 101490 Padang Bujur	
Kecamatan Padang Bolak Julu.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	xv
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	xvii
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....	xviii
Lampiran 4 Lembaran Observasi .....	xix
Lampiran 5 Gambar Dokumentasi .....	xxv

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>1</sup> Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas mengajar dan mendidik siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin dewasa. Karena itulah guru terkait dengan berbagai syarat dan kompetensi yang harus dimiliki guru. Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran, tergantung bagaimana upaya seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran.

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan siswa, sebagai komponen yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang telah diajarkan.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 23.

Keaktifan belajar siswa itu tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar. Sebagai guru IPS yang profesional, guru IPS tidak saja menguasai isi pelajaran yang telah diajarkan, akan tetapi juga mampu dalam mengaplikasikannya dalam konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya.

Sungguh berat tugas yang harus diemban oleh seorang guru dalam mencerdaskan siswanya. Ia sering kali dihadapkan kepada beberapa persoalan yang harus segera diselesaikan siswa yang tidak perhatian dalam proses pembelajaran, rasa kebosanan yang muncul dari dalam diri siswa munculnya perilaku atau sifat kurang hormat siswa kepada gurunya merupakan sebagian kecil permasalahan yang harus segera diselesaikan.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan atau menuntut siswa dalam belajar.

Pengertian guru menurut Dzakiyah Darajat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.<sup>2</sup> Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan dan

---

<sup>2</sup> Dzakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 266

Kebudayaan, yang dikutip oleh Syafrudin Nurdin, mengemukakan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.<sup>3</sup> Oleh karena itu guru Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu meningkatkan keefektifan belajar siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung arti serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara murid dengan guru merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan murid, akan tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan yang berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar.

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan interaksi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora yaitu sosiologi, sejarah, geografi,

---

<sup>3</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8

ekonomi, politik, hukum dan budaya.<sup>4</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada sikap seorang anak dalam berinteraksi atau bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Usaha yang dilakukan meliputi seluruh komponen-komponen pendidikan mulai dari kebutuhan peserta didik hingga tujuan pembelajaran, yang melibatkan semua aktivitas pembelajaran sehingga ada saling dukung mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atau pengetahuan atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa sangat penting untuk ditingkatkan oleh seorang guru, karena siswa tidak mampu dengan sendirinya aktif dalam belajar tanpa ada suruhan maupun dukungan dari seorang guru. Keaktifan belajar siswa itu merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat terwujud dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan jika diiringi dengan usaha guru Ilmu Pengetahuan Sosial meningkatkan keaktifan belajar siswa, usaha yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial adalah memilih metode yang tepat bagi siswa pada saat proses pembelajaran, dengan menggunakan metode yang sesuai bagi siswa

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 6

maka dengan mudah siswa akan paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan siswa mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru maka dengan sendirinya siswa akan aktif dalam belajar. Kemudian setelah guru memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka guru merumuskan materi pelajaran secara singkat dan padat sehingga mudah dipahami oleh siswa. Keaktifan dalam belajar itu sangat penting karena apabila siswa tidak aktif dalam belajar otomatis tidak akan mendapat hasil yang maksimal. Maka dari itu keaktifan dalam belajar itu sangat perlu untuk mendapat hasil yang baik.

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, bagaimana supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah peran guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi, agar siswa mudah mengerti dan memahami pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil studi pendahuluan sementara, peneliti mengamati bahwa keaktifan belajar siswa SDN 1 01490 Padang Bujur dalam bidang studi IPS belum maksimal. Sebagian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada yang bermain-main, berlari-lari, mengganggu temannya, bahkan

ada pula yang keluar masuk kelas. Jika dilihat dari respon dan upaya yang dilakukan guru, guru mampu mengatasi sebagian tingkah laku dari siswanya.<sup>5</sup>

Dikarenakan masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dari masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat judul” **Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara** ”.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul ini, sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar guru untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan suatu persoalan atau mencapai jalan keluar.<sup>6</sup> Sehingga upaya itu juga merupakan usaha atau cara seseorang dalam melakukan sesuatu baik formal maupun nonformal atau baik di sekolah, di

---

<sup>5</sup> Observasi, Di SDN 1 Padang Bujur, 10 September 2019, Jam 11.00-12.00 Wib.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 12

perusahaan maupun dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai suatu yang dicita-citakan.

2. Keaktifan belajar adalah siswa yang mampu dalam mengerjakan tugas yang banyak sekali, dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan dan mampu dalam memecahkan masalah, serta mampu dalam menerapkan apa yang mereka ketahui.<sup>7</sup> Keaktifan belajar siswa yang dimaksud disini kemampuan dalam mengemukakan pendapat, Tanya jawab dalam diskusi belajar siswa di SDN 101490 Padang bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hambatan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur.

---

<sup>7</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Jakarta: Nusamedia, 2013), hlm. 9

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

### 1. Secara teoritis

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kepentingan generasi muda saat ini dan generasi yang akan datang.
- b. Sebagai bahan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
- c. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.
- d. Sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Guru

Bagi guru-guru sebagai sumbangan pemikiran tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan kompetensi guru profesional.

#### b. Kepala Sekolah

Bahan masukan kepala sekolah dan guru IPS tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa

#### c. Penelitian lain

Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama

d. Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima BAB, masing-masing BAB terdiri dari beberapa BAB dengan rincian sebagai berikut. BAB 1 adalah yang berisi pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian. BAB II merupakan Tinjauan Pustaka, Kajian Teori diuraikan dengan pengertian Upaya, Pengertian Guru, Pengertian Keaktifan Belajar, Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan Belajar Siswa.

BAB III membahas Metodologi Penelitian yang berisikan jenis penelitian dan Metode Penelitian, Lokasi dan tempat Penelitian, Informasi Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengelohan dan Analisis Data.

BAB IV hasil penelitian, gambaran keaktifan belajar siswa, dan upaya guru dalam pembelajaran.

BAB V Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dan saran.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>8</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).<sup>9</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.<sup>10</sup>

Dalam dunia pendidikan keaktifan belajar selalu diupayakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan anak didik dalam proses belajar adalah merupakan tolak ukur dari tinggi rendahnya keaktifan belajar yang dilakukan. Siswa selalu menginginkan keaktifan belajar siswa yang tinggi, karena dengan memperoleh keaktifan belajar siswa akan disenangi oleh guru dan orang tuanya.

---

<sup>8</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 19.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 27-28.

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: PT. Alfabeta, 2003), hlm. 17.

Sedangkan sebaliknya bagi siswa tidak aktif dalam belajar akan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga nilai yang diperolehnya tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai di jelaskan dalam surah at-Taubah: 105<sup>11</sup>

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bekerja seseorang akan tergolong kedalam orang yang aktif. Bekerja berarti melibatkan fisik dan mental, baik berupa tingkah laku ataupun kecakapan.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yaitu mampu dalam berbuat atau berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>12</sup>

Belajar yang berhasil harus mempunyai berbagai macam cara aktivitas, baik dalam aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, dalam melakukan sesuatu, dalam

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), hlm. 560.

<sup>12</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 120.

bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif ditempatnya. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) ialah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak fungsinya dalam rangka pembelajaran.<sup>13</sup>

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain hanya untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan yang optimal.<sup>14</sup>

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun di luar sekolah yang

---

<sup>13</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 114.

<sup>14</sup>Saribanun, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Dengan Menggunakan Metode Diskusi "Pekanbaru; *Skripsi UIN Suska Riau*, 2008), hlm. 10.

menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan belajar tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja melainkan juga keaktifan rohani.<sup>15</sup>

Menurut Desi pembelajaran yang aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan analisis dan kritis terhadap topik atau penyuluhan yang dibahas;
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan dengan materi pembelajaran;
- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi;
- e. Umpan balik yang cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.<sup>16</sup>

## 2. Macam-macam Aktivitas Belajar

Di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat “learning by doing”. Di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

<sup>16</sup> Desi, Penerapan Metode Pengajaran Unit untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Khairul Ummah Air Molek, (Pekanbaru: *Skripsi* UIN SUSKA Riau, 2009), hlm.809.

Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan kedalam beberapa hal , yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *motor activities*, *writing activities*, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Visual Activities* merupakan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan siswa yang berhubungan dengan interaksi dalam proses pembelajaran. Aktivitas visual seperti: menulis, membaca, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- b) *Oral Activities* merupakan aktivitas siswa yang berhubungan dengan kemampuan untuk berbicara (lisan). Kemampuan dalam mengemukakan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, dan diskusi .
- c) *Listening Activities* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan mendengarkan penjelasan dari guru, seperti apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik .
- d) *Writing activities* merupakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan menulis, seperti menulis sejarah, mengarang, membuat makalah, dan dalam pembuatan surat.
- e) *Drawing Activities* merupakan, menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f) *Motor activities* merupakan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berhubungan dengan gerakan seperti senam, atletik, menari, dan melukis.<sup>17</sup>

### 3. Faktor-faktor Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan dikembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne Briggs Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).

---

<sup>17</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 101.

- c) Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
- d) Memberikan stimulus (masalah, topic dan konsep yang akan dipelajari).
- e) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f) Memuliskan aktivitas, partisipan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Memberi umpan balik (feed back).
- h) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i) Menyimpulkan setiap materi disampaikan di akhir-akhir pembelajaran.<sup>18</sup>

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat seorang anak yang dimilikinya, peserta didik pun dapat berlatih dalam berfikir secara kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-harinya. Disamping itu juga, seorang guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Internal

Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, faktor ini terdiri dari 2 aspek yaitu aspek

---

<sup>18</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*(Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 84.

psilogis dan aspek psikologis yang akan yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Aspek psiologis

Aspek psiologis ini menjelaskan bahwa yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan dan situasi umum jasmani seseorang, contohnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Kesehatan sangat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa, apabila siswa kurang sehat dalam belajar otomatis siswa tersebut tidak akan konsentrasi dalam belajar.

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.<sup>19</sup>

2) Aspek Psikologis

---

<sup>19</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa ...*, hlm. 85-86.

Aspek ini menjelaskan bahwa sebenarnya banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Adapun faktor yang termasuk dalam kategori aspek psikologis yaitu tingkat kecerdasan seorang anak, sikap anak, bakat seorang anak, minat anak, dan motivasi seorang anak. Itu semua sangat besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa.<sup>20</sup>

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa .ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan. Setiap calon guru dan guru yang profesional sepantasnya menyadari bahwa keluar biasanya intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negative seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan.

Untuk menolong siswa yang berbakat; sebaiknya anda menaikkan kelasnya setingkat lebih tinggi daripada kelasnya sekarang. Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

---

<sup>20</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 127-128.

Minat siswa secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Motivasi siswa adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini dapat disimpulkan, bahwa motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>21</sup>

b. Eksternal

Faktor eksternal seorang peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang anak itu sendiri. Faktor eksternal ini yakni kondisi dalam lingkungan disekitar siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- 1) Lingkungan Sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa; serta
- 2) Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah beserta letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik beserta

---

<sup>21</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003) hlm. 148-153.

letaknya, alat-alat dia dalam belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang ia gunakan. Faktor eksternal ini juga sangat mempengaruhi faktor keaktifan belajar peserta didik.<sup>22</sup>

- 3) Faktor pendekatan belajar, dapat diartikan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan, dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Di samping itu, faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

#### **4. Indikator Keaktifan Belajar**

Adapun indikator dalam keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Kerjasamanya dalam kelompok.
- c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal.
- d. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.
- e. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- f. Memberi gagasan yang cemerlang.
- g. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang.
- h. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.
- i. Memanfaatkan potensi anggota kelompok.
- j. Saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. dalam kelompok saat proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Indikator dalam keaktifan belajar siswa juga dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa seperti: aktivitas visual, lisan, mendengarkan, gerak, dan menulis. Aktivitas kegiatan pembelajaran siswa di kelas hendaknya

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 165.

<sup>23</sup> Zainal Arifin dan Adhi Setiayawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), hlm. 20

lebih banyak melibatkan siswa atau lebih memperhatikan aktivitas siswa. Adapun langkah-langkah meningkatkan keterlibatan siswa tersebut.

- a) Tingkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai teknik mengajar.
- b) Berikanlah materi pelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Usahakan pembelajaran agar lebih menarik minat siswa. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan dengan bahan pembelajaran.<sup>24</sup>

## 5. Peran Guru dalam pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Dalam proses belajar guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatunya yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses perkembangan siswa.<sup>25</sup>

Sehubungan dengan perannya sebagai:

- a) Pengajar
- b) pendidik
- c) pembimbing
- d) pelatih
- e) penasehat

---

<sup>24</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 94-95.

<sup>25</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 59-60.

- f) pendorong kreativitas, dan
- g) sebagai evaluator,

Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), baik sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai macam-macam kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidaknya bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap dalam proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa saja, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja dengan melalui pendekatan intruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja wali Pers, 2011), hlm. 143.

<sup>27</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 196.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa setiap guru merupakan sebagai pengajar sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar-mengajar.

Adapun beberapa peran guru yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Havighurst menjelaskan bahwa guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.
- b. Prey Kaz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- c. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru disekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.
- d. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>28</sup>

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bekerja selama 24 jam, untuk menyiapkan generasi yang handal dan semua itu harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab pada pekerjaan. Idealnya, semua guru yang kini beraktivitas dalam dunia pendidikan mampu mengikuti perubahan zaman dan tuntutan kemajuan teknologi yang terus berkembang.

Seorang guru harus fokus dengan tujuan (goal) dari pada sekedar rutinitas yang tidak jelas arahnya. Guru akan lebih memperhatikan pendekatan atau cara pengajaran dari pada sekedar menyampaikan isi yang

---

<sup>28</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 143-144.

diajarkan. Anak didik akan lebih tersentuh dengan mudah apabila disapa secara pribadi dan dihargai. Ia ingin kemanusiaan, kedewasaan, dan pengalamannya disentuh dan diperhatikan oleh gurunya. Suasana interaktif, berbagai pengalaman, dan apresiasi yang sifatnya positif akan lebih membuat mereka termotivasi dan akan lebih terbuka pada hal yang baru. Oleh karena itu sebagai seorang guru IPS dituntut harus mampu berjiwa sosial yang baik dan mampu berintegrasi dengan orang lain.

## **6. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa**

Proses pembelajaran seharusnya menekankan pada metode atau cara bagaimana membelajarkan siswa. Metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan pengalaman nyata ataupun secara konkrit sangat diperlukan siswa dalam belajar untuk memahami, dan melakukan kegiatan yang nyata secara optimal.

Berdasarkan konsep pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa. Guru sepatutnya mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran, yang memungkinkan keterlibatan belajar siswa secara aktif. Namun demikian keaktifan itu sendiri disesuaikan dengan bentuk-bentuk belajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian kegiatan guru bukan semata-mata menentukan metode pembelajaran saja, melainkan juga merumuskan kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2011), hlm. 251.

Adapun menurut Sumiati dan Asra upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Merumuskan semua kegiatan belajar yang memungkinkan untuk dilakukan.
- b. Menetapkan kegiatan-kegiatan mana yang tidak perlu dilakukan agar mencapai efisiensi proses belajar.
- c. Menetapkan kegiatan-kegiatan mana yang akan dilakukan dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan upaya pencapaian tujuan.<sup>30</sup>

Dalam merumuskan kegiatan belajar ini, gurupun perlu mempertimbangkan proses pembelajaran agar tidak selalu berorientasi kepada guru. Orientasi ini kontra produktif dengan upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebab guru merupakan orang yang dipandang memiliki keahlian tentang apa yang diajarkan. Guru yang memberi warna pengetahuan bagi siswa, dengan cara mengatur dan memberi warna pengetahuan apa yang akan disampaikan kepada siswa, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui penuturan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa pada umumnya menerima apapun yang disampaikan oleh guru. Proses dalam penerima materi pembelajaran itu pada umumnya berlangsung melalui proses mendengar, melihat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan merumuskan materi pelajaran dengan padat dan singkat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, serta guru mampu

---

<sup>30</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran...*, hlm. 251-252.

memilih metode apa yang ia terapkan pada siswa sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien.

Adapun upaya yang dilakukangurudalam meningkatkan keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu:

1. Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok ini seorang guru mempunyai peran seperti: guru sebagai “ahli” (expert) yang artinya dalam diskusi yang hendak (belajar) memecahkan masalah misalnya, maka dari itu guru dapat bertindak atau berperan sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai hal dari pada siswanya. Guru sebagai “pengawas” agar diskusi dalam masing-masing kelompok berjalan dengan lancar dan benar untuk mencapai tujuannya, maka gurupun harus bertindak sebagai pengawas dan penilai di dalam proses belajar mengajar lewat lewat formasi diskusi ini.<sup>31</sup> Belajar kelompok dapat merangsang siswa lebih aktif dengan membuat variasi kelompok, tujuannya tidak lebih ingin meningkatkan aktivitas masing-masing mereka saat dalam berkelompok, untuk melatih mereka dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 171.

<sup>32</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 97.

## 2. Saling lempar pertanyaan

Setiap siswa diharuskan menyiapkan pertanyaan tentang materi apa yang sedang dipelajari, dan melemparkan pertanyaan terhadap temannya. Pertanyaan tersebut boleh saja mereka ketahui apa jawabannya atau tidak, manakalah pertanyaan tersebut tidak dapat mereka jawab boleh dilempar kepada kelompok yang lain. Tujuan saling lempar pertanyaan ini ialah untuk mengasah kemampuan daya ingat mereka dengan apa yang disampaikan oleh guru dan untuk mengajak mereka berpikir secara kritis.

## 3. Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas ini dapat secara individual atau kelompok dapat pula sama dan dapat pula berbeda. Tujuan dari pemberian tugas ini untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

## 4. Demonstrasi

Demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh

siswa, yang bertujuan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>33</sup>

## **7. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar**

Masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Secara sederhana masalah belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar. Dari berbagai pendapat dan hasil penelitian kita mendapat kejelasan bahwa masalah-masalah belajar itu baik dari intern maupun ekstern dapat bersumber atau dalam dinamikanya dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Demikian pula masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar, dan sesudah belajar.

Dari dimensi siswa, masalah-masalah dapat muncul pada waktu sebelum kegiatan belajar, selama berlangsungnya proses pembelajaran dan sesudah proses belajar. Sebelum proses belajar, masalah belajar dapat berhubungan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman siswa. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, kemampuan pengolahan pesan pembelajaran, kemampuan dalam menyimpan pesan, kemampuan dalam menggali kembali pesan yang

---

<sup>33</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa...*, hlm. 98.

telah tersimpan, serta unjuk hasil belajar. Sedangkan sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan besar berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya.<sup>34</sup>

Sedangkan dari dimensi guru, masalah belajar juga dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar, dan pada akhir proses evaluasi hasil belajar. Sebelum belajar masalah seringkali berkaitan dengan pengorganisasian belajar. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar. Sedangkan sesudah kegiatan belajar, masalah belajar yang dihadapi guru kebanyakan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar.

Secara spesifik masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan:

- a. Karakteristik siswa
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar
- e. Kemampuan mengolah bahan ajar
- f. Kemampuan menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

---

<sup>34</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 199.

Sedangkan dilihat dari faktor eksternalnya masalah belajar dipengaruhi oleh:

1. Faktor guru
2. Lingkungan sosial terutama termasuk teman sebaya,
3. Kurikulum sekolah, dan
4. Sarana dan prasarana

Oleh karena itu sering ditemui beberapa kesukaran yang dialami seorang guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, misalnya:

- a) Siswa yang tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar sesuai dengan pencapaian teman-teman seusainya yang ada dalam kelas yang sama.
- b) Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.
- c) Siswa yang mengalami keterlambatan akademik.
- d) Siswa yang secara nyata tidak dapat mencapai kemampuannya sendiri (tingkat IQ yang di atas rata-rata).
- e) Siswa yang sangat lambat dalam belajar.
- f) Siswa yang kekurangan dalam motivasi belajar.
- g) Siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar.
- h) Siswa yang sering tidak mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
- i) Siswa yang mengalami penyimpangan perilaku (kurangnya tata karma) dalam hubungan intersosial.

Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru perlu mengadakan pendekatan secara pribadi di samping pendekatan intruksionalnya dalam berbagai bentuk untuk memungkinkan guru dapat lebih mengenal dan memahami siswanya serta masalah dalam belajar.

Karena keberhasilan dalam belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu setiap guru harus berupaya secara optimal dalam memahami berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hambatan-hambatan di dalam proses belajar dan pembelajaran. Demikian pula berupaya secara terus menerus mengkaji dan mencoba berbagai bentuk pendekatan dan teknik-teknik inovatif guna mengatasi keadaan yang dapat menghambat terjadinya tujuan belajar tersebut.<sup>35</sup>

## **8. Cara Mengukur Keaktifan Belajar**

Untuk dapat mengukur keaktifan belajar pada kemampuan bercerita dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- j) Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru.
- k) Membacakan dan memperhatikan sebuah cerita.
- l) Memperhatikan cerita yang disampaikan.
- m) Menyebutkan pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita.
- n) Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah.
- o) Menuliskan sebuah masalah yang dihadapi.
- p) Membacakan masalah di depan kelas.

---

<sup>35</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 200.

- q) Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan.
- r) Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang diceritakan kawan.
- s) Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.<sup>36</sup>

Untuk membuat siswa menjadi aktif maka seorang guru harus lebih kreatif baik dalam mengajarnya maupun dalam memilih strategi serta metode yang tepat untuk dipakai dalam mengajar.

Sebagai pengajar, guru harus mengetahui tugas utamanya sebagai seorang guru. Menurut Susi Susanti, tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik anak didik. Sebagai pengajar, seorang guru merupakan perantara aktif (medium) antara anak didik dan ilmu pengetahuan, sedangkan sebagian guru adalah perantara aktif antara anak didik dengan haluan filsafat Negara dan kehidupan masyarakat dengan segala macam aspeknya.<sup>37</sup>

Berkenaan dengan tugas utama tersebut, seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pengajar, seperti pengetahuan, keterampilan, sifat-sifat kepribadian serta kesehatan jasmani dan rohani.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa guru adalah kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk membelajarkan siswa dan lebih kreatif untuk

---

<sup>36</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa...*, hlm. 103.

<sup>37</sup>Susi Susanti, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Dalam proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Group to Group Exchange Disekolah Dasar Negeri 039 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar" (*Skripsi: Pekanbaru UIN Suska Riau*, 2008), hlm. 10.

memilih metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang pelajaran IPS, hanya saja penelitian tersebut berbeda dengan apa yang sedang diteliti oleh sipenulis, penelitian ini terfokus pada Upaya guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan demikian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan peneliti yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misnah Shalihah yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah dikarenakan upaya, strategi atau metode yang digunakan guru PAI belum tepat, sehingga banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian ini berjudul upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk

menemukan bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>38</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afrilia Aresta yang berjudul: Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Matematika Melalui Strategi Aktif Card Sourt. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran Aktif Card Sourt dilihat dari indikator dalam mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan sebelum guru menjelaskan materinya.<sup>39</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh rahman Erlina Nst yang berjudul: Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam , siswa pondok pesanten Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam melalui penguasaan materi, dan dibantu dengan membaca buku-buku yang relevan dengan materi, serta menjelaskan maksud dan tujuan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.<sup>40</sup>

Dari beberapa penelitian diatas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu:

---

<sup>38</sup>Misnah Shalihah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan" (*Skripsi*, PPs IAIN Padangsidimpuan, 2017).

<sup>39</sup>Afrilia Aresta, "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Matematika Melalui Strategi Aktif Card Sourt" (*Skripsi*, Padangsidimpuan, IAIN Psp).

<sup>40</sup>Rahman Erlina, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam" (*Skripsi*, Padangsidimpuan, IAIN Psp).

a. Persamaannya

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang keaktifan belajar siswa.
2. Sama-sama mencari solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Sama-sama penelitian lapangan atau dalam metodologinya sama-sama penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya sama-sama melalui wawancara dan observasi.

b. Perbedaannya

1. Peneliti meneliti judul penelitian diatas sama hanya saja mata pelajaran yang berbeda dengan keaktifan belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial, yang akan diteliti penulis, yaitu upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Peneliti Tahun penelitian diatas berbeda dengan penelitian penulis yaitu tahun 2020.
3. Lokasi penelitian diatas berbeda dengan lokasi yang diteliti penulis, yaitu berlokasi di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang bolak Julu Kabupaten Padang lawas utara.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak dari kota 5 km masuk pedalaman yang letak SD nya di desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dimulai bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan April 2020.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>41</sup> Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>42</sup>

Penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak merumuskan hipotesis. Dengan berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

<sup>42</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Sumber Data**

sumber data adalah subjek darimana data didapatkan.<sup>43</sup> Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 101490 Padang Bujur berjumlah 2 (dua) orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah Kepala Sekolah, dan siswa sekolah SDN 101490 Padang Bujur. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatat secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>44</sup>Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data seperti: kegiatan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis dari observasi ini yaitu observasi partisipan suatu proses pengamatan yang dilakukan peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS SDN 10140 Padang Bujur.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>45</sup>Dimana kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan guru dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian interview yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data untuk mendapatkan data yang akurat.<sup>46</sup>Khususnya yang menyangkut upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur..

---

<sup>44</sup>SutrisnoHadi, *Metodologi Research*(Yogyakarta: AndiOffit, 1991), hlm. 136.

<sup>45</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

<sup>46</sup>M. Fried Nasution dan Fachruddin, *PenelitianPaktis*, (Medan: PustakaWidysarana, 2005), hlm. 5-6.

## E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti ikut di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>47</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Teknik triangulasi ini yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan

---

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>48</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan dan analisis data secara kualitatif. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola dan menganalisis data, maka peneliti menemukan pendapat Miles dan Huberman. Masing-masing mengumpulkan analisis data tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Mengelola seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang digunakan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang di lapangan.

### 2. Reduksi Data

Apabila langkah pertama pencarian data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau menyimpulkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2000), hlm. 161-162.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambar tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karenaitu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penelitian untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada saat observasi awal ini peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran IPS untuk minta persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan yang diadakan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta agar membantu peneliti memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS setuju dan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa informasi tentang keadaan guru dan siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yang dapat digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian, di bawah ini akan dikemukakan beberapa informasi tentang keadaan guru dan siswa serta bagaimana lokasi penelitian ini, yaitu:

#### **5. Latar Belakang Berdirinya SDN 101490 Padang Bujur**

SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara berdiri pada Tahun 1975, dengan luas pekarangan: 3.575 M, Lu as Bangunan: 604 M, Bangunan Pagar: 55 M, dengan jumlah siswa 128 Orang. SD ini dipimpin oleh Akhmad Rijaluddin Siregar, S.Pd.

Akreditasi sekolah ini pada Tahun 2018 bernilai B. Letak SDN 101490 Padang Bujur ini jarak dari kota 5 km masuk pedalaman yang letak SD nya di Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun tujuan SDN 101490 ini sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut.

## **6. Visi dan Misi Sekolah**

a) Visi SDN 101490 Padang Bujur yaitu:

- 1) terwujudnya lulusan yang bertaqwa,
- 2) berdisiplin, berbudaya yang berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat sekitarnya,
- 3) dan berdaya saing tinggi.

b) Misi SDN 101490 Padang bujur yaitu:

- 1) meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar (PBM).
- 2) meningkatkan kualitas ketenagaan.
- 3) pembinaan secara terus menerus meningkatkan kependidikan,
- 4) pembinaan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai mendidik,

- 5) pelaksanaan pembelajaran secara optimal, menciptakan minat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.<sup>49</sup>

## 7. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas, tersedianya buku- buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Dari dimensi guru ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakannya kegiatan suatu pembelajaran. Sedangkan dari dimensi siswa, dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan

---

<sup>49</sup>Lagut, *Profil Sekolah Dasar Negeri No. 101490 Padang Bujur*

harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah.

Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu belum baik karena masih banyak sarana dan prasana yang kurang atau yang dibutuhkan tapi belum ada atau belum tersedia di sekolah tersebut seperti:

No	Jenis	Dibutuhkan
1	Ruang Tata Usaha	1
2	Ruang Komputer	1
3	Musholla	1
4	Kursi Tamu	1 Set
5	Rak Buku	3
6	UKS	1

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan prasarana SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang**  
**Bolak Juli 2020**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Sekolah	6 Unit	Baik
2	Kantor	1 Unit	Baik
3	Ruang Guru	1 Unit	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
5	Pet/Sumur	1 Unit	Baik
6	WC	6 Unit	Baik
7	Ketersediaan air	6 Unit	Baik
8	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
9	Papan Informasi Guru	1 Unit	Baik
10	Papan Data Siswa	1 Unit	Baik
11	Jadwal Program Tahunan	1 Unit	Baik
12	Tiang Bendera	1 Unit	Baik
13	Papan Data Guru	1 Unit	Baik
14	Papan Sturuktur Organisasi	1 Unit	Baik

**Sumber data: Profil sekolah SDN 101490 Padang Bujur 2020**

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mangutas, S.Pd bahwa fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan dana BOS, Komite Sekolah dan Masyarakat setempat.

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

Keadaan SDN 101490 cukup baik dilihat dari cara mengatur dan menata ruangan kelas, ruang kerja, halaman sekolah, kamar mandi, serta ruangan lainnya.

#### 8. Keadaan Tenaga Pengajar di SDN 101490 Padang Bujur

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada ditangan seorang guru, guru berperan sebagai pendidik utama selain orang tua, amka dari itu seorang guru harus tahu betul bagaimana perannya dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran.

Adapun jumlah guru keseluruhan di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu ini ada 12 orang yaitu:

**Tabel 4.2**

#### **Keadaan guru-guru SDN 101490 Padang Bujur**

##### **Kecamatan Padang Bolak Julu**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tenaga/ bidang</b>	<b>L/ P</b>
1	Akhmad Rijaluddin Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah	L
2	Borotan Siregar, A.Ma	PAI	L
3	Mangutas, S.Pd	PJOK	L
4	Sodogoran Dasopang, S.Pd.I	Guru Kelas	L

5	Nurholila, S.Pd.I	Guru IPS	P
6	Ida Yanti Harahap, S.Pd	Guru Kelas	P
7	Ramelan Harahap, S.Pd	Guru Kelas	P
8	Liston Mahadi Siregar, S.Pd	Guru kelas	L
9	Nursahada, S.Pd	Guru Kelas	P
10	Nurmalia, S.Pd.I	Guru Kelas	P
11	Adi Saputra Harahap, S.Pd	Guru IPS	L
12	Robiatul Hadawiyah Rangkuti, SE	Operator Sekolah	P

**Sumber keadaan Guru-Guru SDN 101490 Padang Bujur**

**Kecamatan Padang Bolak Julu**

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tabel di atas menunjukkan tentang keadaan guru SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu dapat diketahui bahwa jumlah guru di SDN 101490 hanya sebanyak 12 orang.<sup>50</sup>

**9. Keadaan Siswa SDN 101490 Padang Bujur**

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 101490 mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu:

---

<sup>50</sup> *Observasi* SDN 101490 Padang Bujur tanggal 18 Maret 2020

**Tabel 4.3**

**Keadaan siswa SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan  
Padang Bolak Julu**

No	Rekapitulasi Siswa	LK	PR	Jumlah
1	Kelas 1	14	12	26
2	Kelas II	12	9	21
3	Kelas III	14	11	25
4	Kelas IV	5	11	16
5	Kelas V	7	8	15
6	Kelas VI	13	12	25
7	Jumlah	58	62	128

**Sumber: Data Administrasi SDN 101490 Padang Bujur**

**Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara 2020**

**B. Temuan Khusus**

**1. Keaktifan Belajar Siswa Di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan  
Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan proses dalam pembelajaran. Keaktifan adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yang mampu dalam  
  
berbuat atau berfikir sebagai suatu rangkaian yang tak dapat untuk dipisahkan.

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Belajar aktif disini siswa mampu berinteraksi, berbicara , mendengarkan, bergerak, menulis, dan menggambar dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, seperti: melakukan eksperimen, bercerita, mendengar penjelasan guru, melukis, mengarang, dan sebagainya.

Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

a. *Visual Activites* (Aktivitas melihat/mengamati) yaitu:

1) Aktif Mengamati video atau alam sekitar atau gambar, dll.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwasanya siswa/siswi sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mereka mengamati, memperhatikan yang ada di papan tulis dan setelah selesai kemudian mereka membacanya, kegiatan mengamati ini berlangsung dalam waktu 10 menit sebelum pelajaran tersebut dimulai.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adi Saputra Harahap menyatakan bahwa:

Saya sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyuruh siswa untuk mengamati peta apa di papan tulis dan kemudian menyuruh membacanya terkadang satu persatu dan kadang

---

<sup>51</sup> *Hasil Observasi*, Di kelas IV SDN 101490 Padang Bujur, tanggal 18 Maret 2020.

serentak sehingga siswa mudah untuk mengingat pelajarannya.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi dikelas V bahwasanya siswa/siswi sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan permainan peran dan simulasi singkat yang dapat membantu siswa memvisualisasikan proses dan hubungan antara materi yang akan dipelajari, kemudian guru tersebut menyuruh siswa untuk menuliskannya dibuku mereka masing-masing.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Saputra Harahap menyatakan bahwa:

Saya sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum memulai pembelajaran di kelas V terlebih dahulu saya menyuruh mereka untuk melihat dibuku masing-masing contohnya seperti bagaimana perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah yang mereka ketahui gunanya untuk merangsang pemikiran mereka mengenai pelajaran tersebut.<sup>54</sup>

Sedangkan hasil observasi di kelas VI bahwasanya siswa/siswi sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran yang mau dibahas yaitu bagaimana kenampakan alam dan keadaan sosial Negara Indonesia dan Negara tetangga dan siswa/siswi diminta untuk mengamati alam sekitar di luar kelas menceritakannya di depan teman-temannya.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Adi Saputra Harahap, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara* di sekolah SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>53</sup> *Hasil Observasi* Di kelas V SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>54</sup> Adi Saputra Harahap, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara* di sekolah SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>55</sup> *Hasil Observasi* di Kelas VI SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurholilah S.Pd menyatakan bahwa:

Saya sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum memulai pembelajaran di kelas VI terlebih dahulu saya meminta siswa mengamati lingkungan tempat tinggal mereka menonton TV tentang keadaan Negara tetangga mengenai keadaan sosialnya.<sup>56</sup>

## 2) Aktif Membaca

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwasanya dalam proses pembelajaran sebelum guru menjelaskan, contohnya seperti materi ruang lingkup ilmu politik semua siswa terlebih dahulu membaca materi tersebut yang ada dibuku paketnya masing-masing secara bergantian dengan waktu yang diberikan selama 5 menit.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi Siska Ariani Harahap kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

Saya selalu diberi waktu untuk membaca materi apa yang akan dijelaskan guru karena kemampuan saya tidak sama dengan yang lainnya ada yang cepat dalam menangkap dan ada yang lambat, disini saya lambat dalam menangkap pelajaran.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwasanya dalam proses pembelajaran sebelum guru menjelaskan, contohnya seperti materi kegiatan ekonomi di Indonesia, guru menyuruh salah siswa untuk membacanya dan menyampaikan kepada teman-temannya

---

<sup>56</sup> Nurholilah S.Pd, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI, *Wawancara* di Sekolah SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>57</sup> *Hasil Observasi* di Kelas IV SDN 101490 Padang Bujur, TGL 18 Maret 2020.

<sup>58</sup> Siska Ariani Harahap, siswa kelas VI, *Wawancara* di SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

maksud dari isi yang dia baca tujuannya agar siswa mampu berpikir secara kritis.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Julpan kelas V, beliau menyatakan bahwa:

Saya selalu disuruh bapak untuk membaca materinya sebelum bapak tersebut menjelaskan materinya, karena saya disini kurang lancar dalam membaca, maka dari itu setiap hari bapak guru selalu menyuruh saya untuk membaca sebelum bapak menjelaskannya.<sup>60</sup>

Sedangkan hasil observasi di kelas VI bahwasanya siswa/siswi dalam proses pembelajaran aktif dalam membaca, contohnya seperti ketika seorang guru selesai dalam menjelaskan dan menulis pelajaran dipapan tulis, maka semua siswa/siswi disuruh untuk membacanya dengan serentak.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Adi Saputra Harahap menyatakan bahwa:

Saya selalu menyuruh semua siswa/siswi untuk membaca dengan serentak materi yang saya tulis dipapan tulis, setelah selesai saya jelaskan saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>62</sup>

b. *Oral Activites* (Aktif secara lisan) yaitu:

1) Aktif bicara

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwasanya siswa/siswi dalam proses pembelajaran aktif dalam berbicara

---

<sup>59</sup> *Hasil Observasi*, Di Kelas V SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>60</sup> Julpan, siswa Kelas V, *Wawancara*, di SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>61</sup> *Hasil Observasi*, Di Kelas VI SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>62</sup> Adi Saputra Harahap, guru ilmu pengetahuan sosial, *Wawancara*, Rabu 18 Maret 2020.

contohnya ketika guru memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawabnya secara jelas dan singkat walaupun jawabannya belum sempurna, sehingga sewaktu menjawab pertanyaan tersebut siswa terlihat aktif dalam berbicara di ruangan kelas.<sup>63</sup>

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adi Saputra Harahap dan Ibu Nurholila menyatakan:

Dalam proses pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan kepada siswa contohnya siapa yang bisa menjelaskan pengertian ruang lingkup ilmu politik, kemudian ada 11 siswa yang menjawab karena tidak seluruh siswa bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwasanya siswa/siswi dalam proses pembelajaran aktif dalam berbicara contohnya saat ada temannya yang kurang paham mengenai pelajaran dia mau membantu/mengajari temannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Kamal kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“Saya selalu membantu teman saya jika ada diantara mereka yang kurang paham mengenai pelajaran”.<sup>65</sup>

Sedangkan hasil observasi di kelas VI bahwasanya siswa/siswi dalam proses pembelajaran aktif dalam berbicara contohnya saat mereka mampu dalam menjelaskan kembali

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi, di Kelas IV SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>64</sup> Adi Saputra Harahap dan Nurholila, guru ilmu pengetahuan sosial, *Wawancara*, Rabu 18 Maret.

<sup>65</sup> Kamal, siswa Kelas V, *Wawancara*, di SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

apa yang disampaikan oleh gurunya seperti mengenai materi perkembangan sistem administrasi Wilayah Indonesia.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adi Saputra Harahap yang menyatakan bahwa:

Saya selalu menyuruh siswa/siswi satu persatu untuk menjeleskan kembali mengenai perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia gunanya agar mereka terbiasa dalam berbicara saat proses pembelajaran.<sup>67</sup>

## 2) Aktif Bertanya

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwasanya siswa/siswi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, aktif bertanya contohnya ketika guru mengajarkan materi tentang ruang lingkup ilmu politik siswa memberikan pertanyaan seperti: apa saja bagian-bagian ruang lingkup ilmu politik? Sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan jawabannya.<sup>68</sup>

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurholila yang menyatakan bahwa:

“saya selalu memberi peluang kepada siswa untuk bertanya yang belum dimengerti saat proses pembelajaran terjadi atau saat berlangsung.”<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi, di Kelas VI SDN 101490 Padang Bujur, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>67</sup> Adi Saputra, guru ilmu pengetahuan sosial, Wawancara, Rabu 18 Maret 2020.

<sup>68</sup> Hasil Observasi di kelas IV, di SDN 101490 Padang Bujur, Kamis, 19 Maret 2020.

<sup>69</sup> Nurholila, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara, Kamis, 19 Maret 2020.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwasanya siswa/siswi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, aktif bertanya contohnya ketika guru mengajarkan materi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia, semua siswa beradu untuk bertanya seperti: bagaimana kegiatan ekonomi Indonesia yang baik? Rasa ingin tahu mereka begitu tinggi dengan jawabannya.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi Anita kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“Saya selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran sedang berlangsung.”<sup>71</sup>

Sedangkan hasil observasi di kelas VI bahwasanya siswa/siswi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, aktif bertanya contohnya ketika guru mengajarkan materi tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya siswa memberikan pertanyaan seperti: bagaimana pentingnya persatuan dalam keberagaman? Sehingga rasa ingin tahu mereka begitu tinggi dengan jawabannya.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adi Saputra Harahap yang menyatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi, di Kelas V, SDN 101490 Padang Bujur, Kamis 19 Maret 2020.

<sup>71</sup> Anita, Siswa Kelas V SDN 101490, Wawancara, Kamis 19 Maret 2020.

<sup>72</sup> Hasil Observasi, di Kelas VI, SDN 101490 Padang Bujur, Kamis 19 maret 2020.

Saya selalu memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum dimengerti saat proses pembelajaran terjadi atau berlangsung.<sup>73</sup>

### 3) Aktif Diskusi

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwasanya siswa/siswi ketika guru menyuruh membuat kelompok diskusi, satu kelompok terdiri dari 5 orang, dalam pembagian kelompok tersebut mereka akan ribut jika tidak guru yang membagi kelompoknya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwasanya siswa/siswi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, ketika seorang guru menyuruh membuat kelompok diskusi mau mereka sendirilah yang memilih siapa kawan satu kelompoknya sehingga menimbulkan keributan karena mereka memilih-milih teman, sehingga ada temannya yang ber IQ rendah merasa terkucilkan.

Berdasarkan hasil observasi Berbeda dengan yang kelas VI, bahwasanya ketika guru menyuruh mereka membuat kelompok mereka tidak akan ribut, dan mereka sendirilah yang memilih siapa kawan satu kelompoknya masing-masing.<sup>75</sup> Dalam satu kelompok diberi satu pertanyaan yang berbeda-beda dan

---

<sup>73</sup> Adi Saputra Harahap, guru ilmu pengetahuan sosial, *Wawancara*, Kamis 19 Maret 2020.

<sup>74</sup> *Hasil Observasi* di Kelas IV SDN 101490 Padang Bujur, Kamis 19 Maret 2020.

<sup>75</sup> *Hasil Observasi* di Kelas VI SDN 101490 Padang Bujur, Kamis, 19 Maret 2020.

mereka mencari jawabannya serta saling kerja sama dengan memberikan pendapatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa riki kelas VI menyatakan:

Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ketika terdapat soal diskusi di buku paket kami disuruh langsung untuk membuat kelompok diskusi kemudian mendiskusikan jawaban dari soal diskusi dalam waktu yang ditentukan guru.<sup>76</sup>

c. *Listening Activites* (Aktif mendengar) yaitu:

1) Aktif mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwasanya siswa/siswi kurang aktif mendengar penjelasan guru dilihat dari ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan secara tepat yang diajukan guru sesuai dengan penjelasan kemudian siswa tersebut tidak dapat menyimpulkan inti dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Saputra Harahap, S.Pd menyatakan: keaktifan belajar siswa kelas IV dalam mendengarkan penjelasan guru masih kurang baik, karena setengah dari siswanya dengan jumlah siswa 16 orang di ruangan tersebut, setengah dari itu atau 8 orang (50%) masih bermain-main (bercerita, mengganggu temannya yang lain) dalam proses pembelajaran.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Riki, Siswa Kelas VI, *Wawancara* di SDN 101490 Padang Bujur, Kamis 19 Maret 2020.

<sup>77</sup> Adi Saputra Harahap, Guru IPS SDN 101490 Padang Bujur, *Wawancara*, Kamis 19 Maret 2020.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwasanya siswa/siswi aktif mendengarkan penjelasan guru dilihat dari ketika siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat yang diajukan guru sesuai dengan penjelasan kemudian siswa dapat menyimpulkan inti dari materi tersebut.<sup>78</sup>

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurholila, S.Pd menyatakan:

Sebagai seorang guru ilmu pengetahuan sosial untuk mengetahui apakah siswa mendengar penjelasan saya menyuruh siswa untuk menyimpulkan inti dari materi apa yang saya jelaskan sebelumnya kemudian siswa tersebut dapat menjelaskannya dan sehingga mereka mudah untuk mengingatnya.<sup>79</sup>

Sedangkan hasil observasi di kelas VI bahwasanya siswa/siswi aktif dalam mendengarkan penjelasan gurunya dilihat dari kemampuan siswa dalam menyimpulkan inti dari materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adi Saputra Harahap yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai guru ilmu pengetahuan sosial untuk mengetahui apakah mereka mendengarkan penjelasan saya menyuruh mereka untuk menyimpulkan kembali materi pelajarannya.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi di Kelas V dan VI SDN 101490 Padang Bujur, Kamis 19 Maret 2020.

<sup>79</sup> Nurholila, S.Pd, Guru IPS SDN 101490 Padang Bujur, *Wawancara*, Kamis 19 Maret 2020.

<sup>80</sup> Adi Saputra Harahap, Guru IPS SDN 101490 Padang Bujur, *Wawancara*, Kamis 19 Maret 2020.

d. *Motor Aktivites* (Aktif gerak) yaitu:

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwasanya siswa/siswi aktif gerak dalam proses pembelajaran dilihat dari ketika siswa disuruh praktek bersosialisasi di depan kelas secara bergantian sampai siswa paham tata cara bersosialisasi yang baik.<sup>81</sup>

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas VI

Adilah menyatakan:

Dalam proses belajar ilmu pengetahuan sosial jika terdapat materi seperti tentang bersosialisasi maka guru menyuruh kami untuk praktek bersosialisasi di depan kelas secara bergiliran, terkadang ada teman saya yang belum bisa tetapi kami disuruh mempraktekkannya kembali sampai bisa.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwasanya siswa/siswi aktif gerak dalam proses pembelajaran dilihat dari kemampuan mereka dalam mempraktekkan kegiatan ekonomi di Indonesia seperti: berjualan (sipenjual dengan sipembeli) secara bergantian sampai siswa paham.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adi

Saputra Harahap yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai guru ilmu pengetahuan sosial selalu menyuruh mereka untuk mempraktekkan salah satunya seperti berjualan untuk mengetahui bagaimana aktif gerak mereka dalam proses pembelajaran.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi di Kelas IV SDN 101490 Padang Bujur, Jumat 20 Maret 2020.

<sup>82</sup> Adilah, Siswi Kelas V, *Wawancara* di SDN 101490 Padang Bujur, Jumat 20 Maret 2020.

<sup>83</sup> *Hasil Observasi*, di Kelas V SDN 101490 Padang Bujur, Jumat 20 Maret 2020.

<sup>84</sup> Adi saputra, guru IPS SDN 101490 Padang bujur, *Wawancara*, jumat 20 Maret 2020.

Sedangkan hasil observasi di kelas VI bahwasanya siswa/siswi aktif gerak dalam proses pembelajaran dilihat dari kemampuan mereka dalam kecepatan menulis, mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adi Saputra Harahap yang menyatakan bahwa:

Saya melihat aktif gerak mereka itu dari kemampuan kecepatan mereka dalam menulis atau mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung di ruangan kelas.<sup>86</sup>

e. *Drawing activities* (Aktif menggambar) yaitu:

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwasanya siswa/siswi belum sepenuhnya aktif dalam menggambar, contohnya menggambar peta, ketika guru menyuruh menggambar peta terkadang ada sebagian siswa belum bisa menggambarinya dengan bagus.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwasanya siswa/siswi sudah mulai aktif dalam hal menggambar, contohnya seperti menggambar peta, ketika guru menyuruh menggambar peta siswanya sangat senang karena gambaran mereka sudah mulai bagus dan rapi.

Sedangkan hasil observasi di Kelas VI bahwasanya siswa/siswinya juga tidak kalah saing dengan yang kelas V dalam

---

<sup>85</sup> Hasil Observasi, di Kelas VI SDN 101490 Padang Bujur, Jumat 20 Maret 2020.

<sup>86</sup> Adi Saputra Harahap, guru IPS, Wawancara, Jumat 20 Maret 2020.

<sup>87</sup> Hasil Observasi di Kelas IV, V, dan VI SDN 101490 Padang Bujur, Jumat 20 maret 2020.

segi hal menggambar, karena siswa kelas enam sangat senang apabila mereka disuruh menggambar, karena banyak juga siswa kelas enam yang hobbi dengan menggambar.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Alpin kelas VI, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang sekali apabila guru menyuruh kami menggambar, karena menggambar itu adalah salah satu hobbi saya.”<sup>89</sup>

## **2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Juluk**

Berdasarkan aktif belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Belajar aktif disini mengarah kepada proses belajar yang dilakukan siswa dengan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, bisa belajar kelompok. Teori yang mengatakan bahwa upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar salah satunya pemberian motivasi yang mendorong siswa supaya rajin dan aktif dalam proses pembelajaran

Sesuai dengan hasil observasi ketika guru IPS memasuki kelas terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan di dalam kelas, seperti memeriksa materi pelajaran ruang lingkup ilmu

---

<sup>89</sup> Alpin, siswa kelas VI, *Wawancara*, di SDN 101490 Padang Bujur, Jumat 20 Maret 2020.

politik yang dibahas dan juga mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam mengajar, sebelum memulai pelajaran guru memberi salam, dan berdo'a.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Borotan Siregar, A.Ma selaku wakil kepala sekolah SDN 101490 Padang Bujur menjelaskan bahwa:

Guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 101490 Padang Bujur dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa belajar ilmu pengetahuan sosial melakukan beberapa upaya seperti: memberikan motivasi, diskusi kelompok, saling lempar pertanyaan, pemberian tugas, demonstrasi.<sup>91</sup>

#### 1. Memberikan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurholila, S.Pd menjelaskan bahwa:

Dalam pemberian motivasi kepada siswa, saya sering memberikan nilai yang bagus agar siswa lebih bersemangat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, agar mereka tidak mudah bosan karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disini dilaksanakan pada jam-jam sehabis istirahat pertama, jika siswa itu selalu menjawab pertanyaan yang saya berikan dan siswa itu selalu menjawabnya dengan bagus, maka akan saya berikan nilai tambahan bagi siswa tersebut.<sup>92</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat Ibu Nurholila mengajar bahwa dalam pemberian motivasi Ibu tersebut memberikan

---

<sup>90</sup> Borotan Siregar sebagai wakil kepala sekolah, *Wawancara*, jumat 20 Maret 2020

<sup>91</sup> Borotan Siregar sebagai wakil kepala sekolah, *Wawancara*, jumat 20 Maret 2020.

<sup>92</sup> *Nurholila S.Pd*, Guru IPS SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu, *wawancara*, jumat 20 Maret 2020.

nilai 80-90 jika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Nurholila.<sup>93</sup>

Sedangkan Bapak Adi Saputra Harahap mengatakan bahwa:

Saya dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan nilai yang bagus untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan memberikan nilai tambahan terhadap siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selalu saya berikan.<sup>94</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Wita dan Novi siswa kelas IV dan V

menerangkan bahwa:

Dalam setiap proses pembelajaran guru ilmu pengetahuan sosial selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan memilih metode belajar yang paling cocok dan memberikan nilai yang bagus terhadap siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya.<sup>95</sup>

## 2. Menggunakan Metode mengajar yang Variatif

### a. Metode Diskusi

Belajar dengan membuat diskusi kelompok dapat merangsang siswa lebih aktif dengan membuat variasi kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuannya yaitu untuk meningkatkan aktivitas masing-masing mereka.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Observasi di SDN 101490 Padang bujur, pada tanggal 20 Maret 2020.

<sup>94</sup> Adi Saputra Harahap, Guru IPS SDN 101490 Padang Bujur, *Wawancara* jumat 20 Maret 2020.

<sup>95</sup> Wita dan Novi kelas IV SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu, *wawancara* jumat 20 Maret 2020.

<sup>96</sup> Observasi di SDN 101490 Padang Bujur, jumat 20 Maret 2020.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurholila yang mengatakan bahwa:

Dalam membuat diskusi kelompok kepada siswa, yang saya lakukan dengan memberikan pertanyaan untuk kelompok tersebut untuk melatih mereka dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pelajaran yang diterima oleh siswa di kelas dengan cara memberikan pertanyaan terhadap setiap kelompok.<sup>97</sup>

Observasi yang peneliti lihat dalam pemberian diskusi kelompok yang dilakukan oleh ibu Nurholila bahwa benar, sebelum pelajaran selesai ibu Nurholila selalu mengajukan pertanyaan terhadap siswa yang belum mengerti untuk melihat sejauh mana pelajaran yang diterima oleh siswa tersebut.<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa diskusi kelompok sangat bagus diterapkan di SDN 101490 Padang Bujur khususna di kelas IV, V, dan VI karena dari diskusi kelompok dapat dilihat bagaimana keaktifan siswa yang belajar tersebut.

#### b. Metode saling lempar pertanyaan

Saling lempar pertanyaan ini adalah setiap siswa diharuskan menyiapkan pertanyaan tentang materi apa sedang dipelajari, dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada temannya.

---

<sup>97</sup> Ibu Nurholila, sebagai guru IPS, Wawancara, jumat 20 Maret 2020.

<sup>98</sup> *Observasi*, di SDN 101490 Padang Bujur, Jumat 20 Maret 2020.

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Adi Saputra Harahap yang mengatakan bahwa:

Saling lempar pertanyaan benar-benar ia lakukan pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengasah kemampuan daya ingat mereka dengan apa yang saya sampaikan dan mengajak mereka untuk berpikir secara kritis.<sup>99</sup>

Sesuai penuturan Rizal siswa kelas VI, ia mengatakan bahwa:

Bahwa saling lempar pertanyaan sering dilakukan di kelas, akan tetapi dalam ini masih banyak ditemukan para siswa yang kurang aktif di dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar, sehingga suasana dalam lempar pertanyaan di dalam kelas bisa dikatakan tidak nyaman.<sup>100</sup>

#### c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi ini merupakan suatu pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses dan situasi dalam pembelajaran. Demonstrasi ini juga bisa dibuat dalam bentuk kelompok.

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Adi Saputra Harahap mengatakan:

Pembelajaran demonstrasi ini sangat perlu kita buat dalam proses pembelajaran, karena didalam demonstrasi ini kita

---

<sup>99</sup> Adi Saputra Harahap, *Wawancara* di SDN 101490 Padang Bujur, Sabtu 21 Maret 2020.

<sup>100</sup> Rizal, siswa kelas VI SDN 101490 Padang Bujur, *Wawancara* sabtu 21 Maret 2020.

harus memperagakan atau mempraktekkan suatu pembelajaran. Karena dengan adanya praktek siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh kita, dan daya ingat mereka pun akan kuat mengenai pelajaran tersebut karena dalam demonstrasi ini mereka dituntut untuk lebih aktif.<sup>101</sup>

### 3. Pemberian Tugas

Penugasan kepada siswa ini adalah pemberian beberapa tugas yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Nurholila yang mengatakan bahwa:

Penugasan yang saya berikan kepada siswa berupa pemberian soal-soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya tentang politik untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan, tugas yang diberikan kepada siswa yaitu membuat contoh dari materi politik yang ingin disampaikan, dan cara-cara penyampaian, seperti itulah yang saya lakukan sesuai dengan materi-materi yang mau disampaikan.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Adi Saputra Harahap, Guru IPS SDN 101490 Padang Bujur, *Wawancara* Senin 23 Maret 2020.

<sup>102</sup> Nurholila, Guru IPS SDN 101490 Padang Bujur, *wawancara* Sabtu 21 Maret 2020.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar Ibu Nurholila memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan oleh Bapak tersebut.<sup>103</sup>

Sedangkan menurut Bapak Adi Saputra Harahap mengatakan bahwa:

Penugasan yang saya berikan kepada siswa adalah tugas untuk membuat siswa lebih mandiri dan menimbulkan suasana pembelajaran yang menggairahkan seperti pemberian soal yang dikerjakan dengan berkelompok, dan mempersentasikannya di depan kelas dengan tujuan agar siswanya lebih banyak berperan.<sup>104</sup>

Observasi yang peneliti lakukan bahwa Bapak Adi Saputra Harahap pada saat melakukan penugasan kepada siswa, Bapak Adi Saputra memberikan soal kepada setiap kelompok dan mempersentasekannya di depan kelas.<sup>105</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Rita siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Guru Ilmu Pengetahuan Sosial membuat metode penugasan kepada kami agar gurunya dapat melihat tingkat pemahaman terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.”<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup> *Observasi*, di SDN 101490 Padang Bujur sabtu 21 Maret 2020.

<sup>104</sup> Adi Saputra Harahap, Guru IPS SDN 101490 Padang Bujur, *Wawancara* Sabtu 21 Maret 2020.

<sup>105</sup> *Observasi*, di SDN 101490 Padang Bujur, Sabtu 21 Maret 2020.

<sup>106</sup> Rita siswi kelas V, *Wawancara* Sabtu 21 Maret 2020.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Keaktifan Belajar Siswa Di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV, V, dan VI SDN 101490 Padang Bujur ialah bahwa siswa aktif dalam belajar seperti *visual Aktivites* yaitu: keaktifan siswa membaca dan menulis sehingga siswa terbiasa menulis serta membaca materi ruang lingkup ilmu politik. *Oral Aktivites* yaitu: keaktifan siswa berbicara, bertanya dan diskusi dengan berbicara siswa mampu menyampaikan pendapatnya kemudian mampu bertanya yang belum dimengerti. *Listening Aktivites* yaitu: keaktifan siswa mendengar penjelasan dari guru. *Motor Aktivites* yaitu: keaktifan siswa bergerak contohnya dalam praktek bersosialisasi. Tetapi dalam *Writing Aktivites* siswa kelas IV tidak aktif karena mereka masing kurang paham dalam mengarang sedangkan kelas V dan VI Aktif karena pemahaman mereka lebih luas dibandingkan kelas IV, dan *Drawing Aktivites* siswa cukup aktif.

#### 2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu

Upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar ilmu pengetahuan sosial di SDN 101490 Padang Bujur adalah diskusi kelompok, saling lempar pertanyaan, pemberian

tugas, dan demonstrasi, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit untuk menjumpainya. Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SDN 101490 Padang Bujur, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu cukup aktif. Hal ini dilihat dari siswa aktif mendengarkan penjelasan guru, aktif membaca dan menulis ketika ada soal yang ada dipapan tulis siswa mampu membacanya dan siswa mampu menulis jawaban dari soal tersebut dipapan tulis, aktif bertanya ketika siswa belum paham dengan materi yang dijelaskan guru, aktif diskusi dengan mencari jawaban dari soal kelompok diskusi tersebut, aktif berbicara dengan cara menyimpulkan materi pembelajaran yang dijelaskan, aktif bergerak misalnya dengan bergerak melaksanakan praktek sosialisasi di depan kelas.
2. Upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu dengan berbagai macam cara, antara lain diskusi kelompok, saling lempar pertanyaan, pemberian tugas, dan demonstrasi.

#### **D. Saran-Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas dapat diambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SDN 101490 Padang Bujur hendaknya melengkapi fasilitas belajar sehingga dapat membantu keaktifan belajar siswa dengan baik. Fasilitas tersebut seperti melengkapi buku perpustakaan, keadaan ruang kelas yang nyaman dan pengaturan ruang kelas.
2. Kepada guru ilmu pengetahuan sosial hendaknya memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran yaitu tidak hanya mengejar target kurikulum terselesaikan, tetapi juga memperhatikan tingkat keaktifan belajar siswanya. Guru juga harus memberikan motivasi dan lebih meningkatkan metode pembelajaran yang bervariasi. Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah menggunakan buku sumber yang tidak asing bagi siswa agar siswa lebih berminat untuk belajar.
3. Kepada siswa diharapkan agar lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam proses pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Afrilia Aresta, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Matematika Melalui Strategi Aktif Card Sourt Skripsi*, Padangsidempuan, IAIN Psp
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Yayasan Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014
- Desi, *Penerapan Metode Pengajaran Unit untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Khairul Ummah Air Molek*, Pekanbaru: Skripsi UIN SUSKA Riau, 2009
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Jakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999
- Nasution H.M. Fried Dan Fachruddin, *Penelitian Paktis*, Medan: Pustaka Widysarana, 2005
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada, 2007
- Silberman Melvin L., *Active Learning*, Jakarta: Nusamedia, 2013
- Misnah Shaliat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan*”Skripsi, PPs IAIN Padangsidempuan, 2017
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2011

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Rahman Erlina, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Skripsi*, padangsidempuan, IAIN Psp
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Saribanun, “*Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Dengan Menggunakan Metode Diskusi* ”Pekanbaru; Skripsi UIN Suska Riau, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2011
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Susi Susanti, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Dalam proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Group to Group Exachang Disekolah Dasar Negeri 039 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau , 2008*
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offit, 1991
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta, 2003
- Syaprudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

### **Daftar Riwayat Hidup**

1. **Nama** : Indah Harsima Simamora
- Nim : 16 205 000 73
- Tempat/Tanggal Lahir : Paran Gadung, 03 Juni 1998
- Alamat : Paran Gadung, Kecamatan Padang  
: Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas utara

### **II. Nama Orang Tua**

- Ayah : Mara Sangka Simamora
- Ibu : Masro Siregar
- Alamat : Paran Gadung, Kecamatan Padang Bolak  
Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

### **III. Pendidikan**

- a. SDN 101490 Padang Bujur tamat Tahun 2010
- b. SMP Negeri 1 Sipupus tamat Tahun 2013
- c. SMA Negeri 1 Sipupus tamat Tahun 2016
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI-3 Tahun 2016

**Motto:**

**Gagal Sekali Ulangi Kembali**

Lampiran I

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

	Kegiatan	2019			2020				2021	
		Okt	Nov	Des	Mar et	Juni	Juli	Ags	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul	✓								
2	Pengesahan Judul	✓								
3	Survei Awal	✓								
4	Penyelesaian penulisan proposal dan Bimbingan Proposal dari BAB 1 s/d BAB III	✓								
5	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing 1	✓								
6	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II		✓							
7	Seminar Proposal			✓						
8	Revisi Proposal			✓						
9	Penelitian				✓					
10	Penulisan Akhir Skripsi				✓					
11	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi					✓	✓	✓		
12	Seminar Hasil								✓	
13	Sidang									✓

<b>14</b>	<b>Revisi Skripsi</b>									
-----------	---------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Padangsidempuan, Oktober 2019  
Peneliti

Indah Harsima Simamora  
16 205 00073

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Wawancara dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SDN 101490**

##### **Padang Bujur**

- a. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?
- b. Upaya yang bagaimana yang dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
- c. Bagaimana reaksi atau respon siswa ketika Bapak/Ibu menggunakan Upaya dalam pembelajaran?
- d. Apa saja yang menjadi problem Bapak/Ibu ketika menggunakan Upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
- e. Apakah dengan upaya yang Bapak/Ibu gunakan itu siswa lebih aktif dalam belajar?

#### **2. Wawancara dengan siswa**

- a. Bagaimana tanggapan saudara/I terhadap metode yang digunakan oleh bapak/ibu guru tersebut?
- b. Apakah saudara/I paham dengan penjelasan dari pengampu mata pelajaran IPS dalam penjelasan materi tersebut?
- c. Apa manfaat yang dialami saudara/I pada saat belajar IPS?
- d. Apa yang membuat saudara/I menjadi aktif dalam belajar?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN 101490 Padang Bujur” penulis menyusun pedoman obsevasinya sebagai berikut:

1. Observasi secara langsung lokasi penelitian yakni SDN 101490 Padang Bujur.
2. Mengamati secara langsung keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur.
3. Mengamati secara langsung upaya apa saja yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 101490 Padang Bujur.

## Lampiran 4

### LEMBARAN OBSERVASI

#### Hasil Observasi dengan Guru SDN 101490

#### Padang Bujur Padang Bolak Julu

1. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	Memberikan motivasi	✓		
2	Diskusi kelompok	✓		
3	Saling lempar pertanyaan	✓		
4	Pemberian tugas	✓		
5	Demonstrasi	✓		

#### Hasil Observasi dengan Siswa/Siswi SDN 101490 Padang

#### Bujur Padang Bolak Julu

1. Mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS

No	Aspek penunjang keaktifan belajar siswa	Penilaian		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa mampu mencoba sendiri konsep-konsep dalam memecahkan soal-soal	✓		
2	Siswa mampu berpikir kritis,	✓		

	kreatif			
3	Siswa mampu mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya		✓	
4	Siswa mampu berinteraksi diruangan	✓		

2. Proses kegiatan belajar Siswa/Siswi di kelas

**Tabel 1**  
**Aktivitas yang Nampak pada Siswa Kelas IV (16 Orang)**  
**SDN 101490 Padang Bujur**

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas yang Nampak	KATEGORI				
			SA	A	CA	KA	TA
1	Menulis	Mampu menulis materi yang akan dipelajari	✓				
2	Membaca	Mampu membaca materi ruang lingkup ilmu politik			✓		
3	Bicara	Mampu berbicara dengan baik di depan kelas		✓			
4	Bertanya	Mampu bertanya yang belum dipahami	✓				
5	Diskusi	Mampu berdiskusi dengan baik seperti memberi pendapat				✓	
6	Mendengar	Mampu menjelaskan				✓	

	penjelasan guru	dan menyimpulkan materi yang dipelajari					
7	Gerak	Mampumempraktekkan cara bersosialisasi	✓				
8	Menulis/ menggambar	Tidak mampu dalam menuliskan sejarah					✓
9	Menggambar/ melukis	Tidak bisa melukis atau menggambar peta			✓		

**Tabel 2**  
**Aktivitas yang Nampak pada Siswa Kelas V (15 Orang)**  
**SDN 101490 Padang Bujur**

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas yang Nampak	KATEGORI				
			SA	A	CA	KA	TA
1	Menulis	Mampu menulis materi yang akan dipelajari	✓				
2	Membaca	Mampu membaca materi ruang lingkup ilmu politik			✓		
3	Bicara	Mampu berbicara dengan baik di depan kelas		✓			
4	Bertanya	Mampu bertanya yang belum dipahami	✓				
5	Diskusi	Mampu berdiskusi dengan baik seperti memberi pendapat				✓	
6	Mendengar	Mampu menjelaskan	✓				

	penjelasan guru	dan menyimpulkan materi yang dipelajari					
7	Gerak	Mampumempraktekkan cara bersosialisasi	✓				
8	Menulis/ menggambar	Tidak mampu dalam menuliskan sejarah		✓			
9	Menggambar/ melukis	Tidak bisa melukis atau menggambar peta			✓		

**Tabel 3**  
**Aktivitas yang Nampak pada Siswa Kelas VI (25 Orang)**  
**SDN 101490 Padang Bujur**

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas yang Nampak	KATEGORI				
			SA	A	CA	KA	TA
1	Menulis	Mampu menulis materi yang akan dipelajari	✓				
2	Membaca	Mampu membaca materi ruang lingkup ilmu politik			✓		
3	Bicara	Mampu berbicara dengan baik di depan kelas		✓			
4	Bertanya	Mampu bertanya yang belum dipahami	✓				
5	Diskusi	Mampu berdiskusi dengan baik seperti memberi pendapat	✓				
6	Mendengar	Mampu menjelaskan	✓				

	penjelasan guru	dan menyimpulkan materi yang dipelajari					
7	Gerak	Mampumempraktekk an cara bersosialisasi	✓				
8	Menulis/ menggambar	Tidak mampu dalam menuliskan sejarah		✓			
9	Menggambar/ melukis	Tidak bisa melukis atau menggambar peta			✓		

Keterangan:

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

CA = Cukup Aktif

KA = kurang Aktif

TA = tidak Aktif

## Lampiran

### Gambar Dokumentasi



**Profil SDN 101490 Padang Bujur**



**Gambar Wawancara dengan kepala Sekolah**



**Gambar Guru**



**Gambar Siswa Waktu Belajar**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

NOMOR : 30/In.14/E.9a/PP.00.9/10/2019

04 Oktober 2019

LAMP :

PERIHAL : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dra. Asnah, M.A

(Pembimbing I)

2. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

(Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : INDAH HARSIMA SIMAMORA

NIM : 16 205 00073

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Di SDN I Padang Bujur Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Dosen menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen, kami haturkan terima kasih.

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M. Pd

NIP. 197707262003122001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A

NIP. 196512231991032001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

NIP. 197510202003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 273 /In.14/E.1/TL.00/03/2020

16 Maret 2020

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala di SDN 1 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Indah Harsina Simamora  
NIM : 16 205 00049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN 1 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahlul Wizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

0413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU  
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 101490 PADANG BUJUR



NPSN : 10207209

NSS : 101122006009

Kode POS : 22753

**SURAT KETERANGAN RISET**  
**NO.422/58/SDN 101490 PADANG BUJUR/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

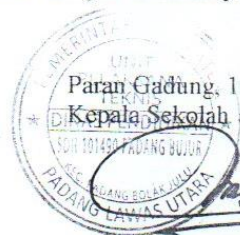
Nama : Akhmad Rijaluddin Siregar, S.Pd  
Nip : 19700405 199312 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Indah Harsima Simamora  
Nim : 16 205 00073  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya  
Sekolah Tinggi : Institut Agama Islam Negeri  
Alamat : Paran Gadung

Benar telah melakukan pra penelitian di SMP Negeri di SDN 101490 Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu dari tanggal 16 Maret 2020 sampai tanggal 16 April 2020, guna untuk menyelesaikan Skripsi. Sesuai dengan surat pelaksanaan penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor:  
B-273/In.14/E.1/TL.00/03/2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya.



Paran Gadung, 16 April 2020  
Kepala Sekolah

**AKHMAD RIJALUDDIN SIREGAR, S.PD**  
**Nip. 19700405 199312 1 001**